

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pengkajian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. H_1 = Didugatingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai rendah.
2. H_2 = Diduga faktor kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya peran seseorang sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial dimana adanya ketergantungan satu dengan yang lain dan hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Dengan tumbuhnya interaksi diantara mereka, maka akan timbul rasa saling ketergantungan.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial kemasyarakatan (Ni'mah, 2019).

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang juga dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya (Mawarni, dkk, 2017).

Peran merupakan suatu kewajiban dan hak dalam fungsi setiap masing-masing orang atau organisasi. Menurut Padang (2018) peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan peranannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan.

Menurut Haryadi (2018), peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sejauh mana fungsi seseorang dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau disepakati yang memiliki hubungan sebab-akibat.

Menurut Haryadi(2018) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani di antaranya:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam kelompok terdiri dari kepemimpinan, motivasi, dan interaksi Sosial.

1). Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses mengenai pengarahandan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok. Kepemimpinan berperan sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan dan mengelola kelompok guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

2). Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, bisa dikatakan juga bahwa motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang

atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial, fasilitas dan media.

3). Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Syarat terjadinya interaksi sosial terdiri atas kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tidak hanya dengan bersentuhan fisik, dengan perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui telepon, telegraf dan lain-lain. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

b. Faktor Eksternal

1). Peran Penyuluh

Peran penyuluh adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang petani butuhkan. Menurut Okiwidiyanti (2018) peranan PPL dalam melakukan kegiatan diseminasi informasi atau inovasi yaitu memberikan informasi, menyebarkan informasi mengenai program panca usahatani, melakukan pengamatan langsung, dan membantu memenuhi kebutuhan dalam bentuk informasi.

Menurut Haryadi (2018), seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penyuluh mempunyai peran, antara lain:

a). Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Penyuluh harus mampu memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya praktik tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi dan peralatan yang sesuai dalam pengembangan usahatannya.

Menurut Taufiq (2017) sebagai pendamping, pembimbing dan pembina petani, setiap penyuluh pertanian memang dituntut memiliki kemampuan untuk mengawal setiap kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh para petani binaannya, sehingga mereka berhasil dalam usaha taninya.

b). Sebagai Organisator dan Dinamisator Petani

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan, para penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat disekitarnya.

Menurut Room (2019) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

c). Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani. Menurut Aslamia, dkk (2017) mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi ditunjukkan dengan penyuluh melakukan pelatihan teknik bercocok tanam tanaman jagung yang baik, dan memberikan materi penyuluhan tentang cara pemberian pupuk terkait dengan usahani tanam jagung.

d). Sebagai Fasilitator

Menurut Room (2019) seorang penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar dan kemudahan-kemudahan, baik dalam proses penyuluhan, belajarmengajar maupun fasilitas dalam memajukan usahatani petani. Dalam hal penyuluhan penyuluh memfasilitasi dalam hal kemitraan usaha dan berakses ke pasar permodalan.

Sebagai fasilitator, tugas penyuluh mendukung pembuatan RDKK pupuk bersubsidi, pembuatan demplot, proposal, kios saprodi, rencana usaha tani, penumbuhan kelompok tani, dan alternatif solusi tiap masalah yang dihadapi petani. Penyuluh wajib mengembangkan kemampuan petani secara bertahap agar pengetahuannya meningkat, mengakses informasi, dan mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan sehingga petani dapat memecahkan masalah serta mengambil keputusan terbaik untuk usaha taninya (Wawan, 2019).

2. Kelompok Tani (Poktan)

Kelompok biasanya tempat dimana orang-orang melakukan suatu kegiatan dan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi. Menurut Wulandari (2018) kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, dan mengatur interaksi antara manusia.

Selanjutnya Setiana (2005), mengartikan kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur sehingga di antara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma salehtertentu yang khas bagi kesatuan tersebut.

Menurut Kelbulan, dkk (2018), mengemukakan bahwa kelompok mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

a. Adanya Motivasi yang Sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motivasi yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikatan sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Adanya sikap *In Group* dan *Out Group*

Jika ada kelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau mengalami kepahitan hidup bersama, mereka akan menunjukkan tingkah laku yang khusus. Apabila orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap out group atau sikap terhadap orang lain.

c. Adanya Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial. Terdapat solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik.

d. Adanya Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sambungan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

e. Adanya Norma Kelompok

Norma kelompok adalah sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai dengan rumusan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kehidupan kelompok tersebut.

Menurut Mawarni(2017) kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya.

Menurut Haryadi (2018) kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Salah satu ciri terpenting kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama, serta tujuan tersebut dicapai melalui pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu memiliki perannya sendiri-sendiri.

Menurut peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik. Adapun karakteristik kelompok tani sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (2013) sebagai berikut :

a. Ciri Kelompok Tani

Adapun ciri kelompok tani yaitu :

- 1). Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- 2). Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusahatani.
- 3). Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adapun unsur- unsur pengikat kelompok tani yaitu :

- 1). Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara para anggotanya.
- 2). Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya.

- 3). Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya.
- 4). Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
- 5). Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

c. Fungsi Kelompok Tani

- 1) Kelas belajar, merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- 2) Wahana kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
- 3) Unit produksi, merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Adapun dasar penumbuhan kelompok tani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (2013) adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adapun yang menjadi dasar penumbuhan kelompok tani yaitu :

- 1). Penumbuhan poktan, dapat dimulai dari kelompok-kelompok/organisasi sosial yang ada di masyarakat (misalnya kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelompok adat dan lain-lain) yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk menumbuhkan poktan, yang terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usahatani.

- 2). Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah (satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih), dapat berdasarkan domisili atau hampanan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani sesuai kebutuhan mereka di wilayahnya.
- 3). Kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota berkisar antara 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatannya.
- 4). Kegiatan-kegiatan poktan yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggota, dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi pertanian, pemasaran, pengolahan hasil pertanian, dll).
- 5). Dalam penumbuhan poktan, yang perlu diperhatikan adalah kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani. Hal ini dapat menjadi faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat dari apa yang ada dalam kegiatan poktan.

b. Prinsip-prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Penumbuhan poktan, didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1). Kebebasan, artinya menghargai para individu/petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu dapat menjadi anggota satu atau lebih dari kelompok tani.
- 2). Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara pelaku utama dan pelaku usaha.
- 3). Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola poktan (merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi).

- 4). Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana, serta pendayagunaan sumberdaya guna terwujudnya kemandirian poktan.
- 5). Kesetaraan, artinya hubungan antara pelaku utama dan pelaku usaha harus merupakan mitra sejajar.
- 6). Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling menghargai, saling menguntungkan, dan saling memperkuat antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian.

Adapun pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri adalah sebagai berikut :

a. Kelas Belajar

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, poktan diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1). Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar.
- 2). Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
- 3). Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan.
- 4). Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib.
- 5). Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
- 6). Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- 7). Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.
- 8). Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota poktan.
- 9). Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan.

- 10). Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

b. Wahana Kerjasama

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya poktan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- 2). Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama.
- 3). Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 4). Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan.
- 5). Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan.
- 6). Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.
- 7). Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- 8). Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain.
- 9). Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.
- 10). Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.

c. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, poktan diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya.

- 2). Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- 3). Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan.
- 4). Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
- 5). Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- 6). Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- 7). Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
- 8). Mengelola administrasi secara baik dan benar.

3. Produktivitas

Produktivitas pertanian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kemampuan memproduksi dalam satu satuan luas. Secara luas produktivitas diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan segala potensi sumber daya yang ada disertai dengan kemampuan untuk meminimumkan segala resiko yang dapat memperkecil pendapatan tersebut (Istiyani, 2016).

Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya (Fuad, 2016).

Produktivitas tanah bukan hanya dipengaruhi oleh jenis tanah maupun luas lahan saja, tetapi diperlukan juga keterampilan petani dalam mengolah lahan tersebut. Istilah ini memiliki arti yang lebih luas jika dibandingkan dengan kesuburan tanah, karena telah mencakup dua aspek sekaligus, yaitu aspek kesuburan tanah dan juga aspek keterampilan dalam mengolah lahan tersebut.

Tanah dapat saja mengandung unsur hara dalam jumlah yang cukup dan seimbang serta mempunyai sifat-sifat baik lainnya. Tetapi jika tanah tersebut dibiarkan tidak dikelola atau tidak digarap ia tidak akan mampu menghasilkan tanaman sesuai dengan yang di inginkan (produktif). Tanah harus di kelola dengan baik agar hasil pertanian bisa diperoleh dengan baik atau dengan jumlah yang memadai, jika tanah tidak dikelola dengan baik atau tidak digunakan sebagaimana mestinya maka akan berdampak pada produksi tanaman. Sebagai contoh pada saat musim kemarau sebaik apapun sifat-sifat fisik tanah, kimia, dan biologi tanah serta ketersediaan haranya tanah, tidak akan menghasilkan apa-apa jika tidak mendapatkan pasokan air atau irigasi yang cukup.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan Sawah

Menurut Fuad (2016) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan sawah adalah sebagai berikut :

1). Luas Lahan

Penggunaan lahan adalah interaksi manusia dengan lingkungannya, dimana fokus lingkungan adalah lahan, sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan bekas di atas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan (Nuraeni, 2019).

Menurut Fuad (2016) semakin luas lahan yang dipakai untuk usaha pertanian, akan semakin tidak efisien lahan tersebut, dikarenakan penggunaan obat-obatan seperti penggunaan pestisida dan insektisida yang berlebihan pula. Hal itu didasarkan pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena sebab-sebab sebagai berikut :

- a). Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida harus dilakukan secara efisien dan tidak berlebihan agar kemampuan lahan untuk memproduksi tetap terjaga.
- b). Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. Semakin majunya

zaman banyak masyarakat yang beralih profesi dari petani ke non-petani seperti kegiatan berdagang maupun dibidang jasa yang kemudian akan berdampak pada kegiatan pertanian karena tenaga kerja dalam bidang pertanian semakin berkurang.

- c). Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut, dalam kegiatan pertanian diperlukan adanya modal untuk keperluan benih, obat-obatan dan juga upah untuk tenaga kerja, jika modal sedikit maka akan mempengaruhi luasan kegiatan pertanian, begitupun sebaliknya.

2). Jenis Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang penting dan dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Tanpa adanya tanah, tidak akan ada kehidupan di muka bumi, khususnya di daratan. Tanah juga merupakan media yang sangat baik untuk menanam tanaman atau tumbuh-tumbuhan. Jika tanaman yang ditanam berbeda-beda, akan berpengaruh juga terhadap kesuburan tanaman yang ditanam. Namun meski demikian, tanah tetap merupakan media tanam yang sangat baik, tentu saja dengan mencampurnya dengan beberapa bahan yang dapat menyuburkan tanaman, seperti pupuk organik, dan lain sebagainya. Selain menjadi media tanam yang baik, masih ada lagi fungsi atau manfaat yang dimiliki oleh tanah (Kurniawan, 2019).

3). Kondisi Irigasi

Irigasi adalah penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan pengaliran air menggunakan sistem, saluran dan bangunan tertentu dengan tujuan sebagai penunjang produksi pertanian, persawahan dan perikanan. Istilah irigasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *irrigated* dan dalam bahasa Inggris, yaitu *irrigation* yang artinya pengairan atau penggenangan (Riadi, 2018).

Menurut UU No. 7 Tahun 2004 pasal 41 ayat 1 tentang Sumber Daya Air, irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Saluran air atau irigasi berfungsi untuk mengairi lahan sawah agar di saat musim kemarau kebutuhan akan air akan tetap terpenuhi dan tidak akan kekeringan, sehingga tanaman padi tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Apabila air berkurang maka tanaman padi tidak akan tumbuh dan akan menyebabkan gagal panen. Air merupakan bahan yang sangat penting bagi kehidupan tanaman, karena air merupakan salah satu kebutuhan pokok tanaman seperti halnya makhluk hidup lain. Kekurangan air akan mengakibatkan terganggunya perkembangan morfologi dan proses fisiologi tanaman.

Masalah kekurangan air timbul akibat siklus hidrologi di alam tidak merata. Banyaknya evaporasi dan transpirasi yang tidak seimbang dengan turunnya hujan (presipitasi) sehingga menyebabkan kekeringan, sebagai tindak lanjutnya lahir pemikiran untuk memenuhi kekurangan air yang sering terjadi. Salah satu ilmu yang mengkaji dan membahas tentang masalah air bagi pertanian adalah ilmu irigasi (Fuad, 2016).

4). Iklim

Iklim adalah kondisi cuaca dalam jangka waktu lama dan meliputi wilayah yang luas. Bumi mempunyai geografis tempat yang berbeda-beda. Tak hanya geografis saja, namun secara astronomis di daerah memiliki letak berbeda-beda dan ciri-ciri berbeda-beda. Iklim sangat erat hubungannya dengan letak astronomis. Dalam ilmu geografi kita mengenal beberapa jenis iklim yang dihubungkan dengan letak astronomis. Secara umum, dihubungkan dengan letak garis lintang, iklim dibagi menjadi dua macam yaitu iklim matahari dan iklim fisis (Dubiapcoid, 2020).

Perubahan iklim menyebabkan berubahnya kondisi lingkungan yang berdampak terhadap kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pada kondisi yang kurang optimum, pertumbuhan tanaman akan terganggu yang pada akhirnya menurunkan produksi dan kualitas hasil. Setiap tanaman membutuhkan kondisi iklim yang berbeda untuk dapat berproduksi optimal, sehingga perubahan iklim akan memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap setiap jenis tanaman.

5). Unsur Hara

Unsur hara sejatinya merupakan gambaran tentang tingkat kesuburan yang dimiliki oleh lapisan tanah. Mengetahui tentang unsur hara dapat menjadi ciri khas dalam menentukan tanaman yang cocok dikembangkan dalam [pengertian budidaya](#) pertanian (Pertanian, 2018).

Menurut Fuad (2016) tanaman membutuhkan berbagai macam unsur hara untuk melakukan produksinya, yaitu unsur haramakro yang berupa unsur-unsur (N, P, K, Ca, S dan Mg) dan unsur hara mikro yaitu (Fe, Mn, Cu, Zn, dan B). Unsur-unsur tersebut akan memberikan banyak manfaat terhadap tumbuhan salah satunya adalah dalam membantu proses fotosintesis dan dapat mempercepat proses pertumbuhan tanaman. Bila terjadi kekurangan salah satu unsur hara tersebut, maka pertumbuhan tanaman tidak akan sempurna. Semua unsur hara yang dibutuhkan tanaman disebut dengan unsur hara esensial, karena tidak dapat diganti dengan unsur hara yang lainnya.

4. Lahan Pertanian

Lahan menjadi faktor utama dalam produksi pertanian, karena jika jenis tanah pada lahan yang dikelola untuk budidaya tanaman baik, begitupun dengan pengolahan lahan yang baik, maka produksi pertanian akan baik pula. Dalam pertanian terutama di negara berkembang seperti Indonesia, faktor produksi lahan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima dari lahan dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. Lahan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai sarana untuk bertempat tinggal lahan juga dijadikan sebagai tempat kegiatan ekonomi.

Menurut Fitriani (2017), Lahan pertanian selain digunakan untuk bercocok tanam juga mempunyai berbagai manfaat yang dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan nilai penggunaannya (*use value*), antara lain :

- a. *Use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian.

b. *Non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Tercipta dengan sendirinya meskipun bukan tujuan utama dari eksploitasi yang dilakukan oleh pengelola lahan. Manfaat bawaan dari lahan pertanian seperti pencegah banjir, pengendalian keseimbangan tata air, pencegah erosi, dan sebagai pengurang pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah rumah tangga, serta sebagai pencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buangan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Sawah

a. Kelas Belajar

Peran kelompok tani dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar petani masih kurang sesuai. Dengan adanya kegiatan menggali dan merumuskan kebutuhan belajar ini dilakukan sebagai bahan pembelajaran bagi petani untuk menjalankan usahatani, yang mana hasil dari kegiatan ini akan diberikan kepada penyuluh sebagai materi penyuluhannya (Mawarni, dkk 2017).

b. Wahana Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Kerjasama juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan-tindakan didalam pekerjaan, dimana dilakukan oleh dua orang maupun lebih agar mencapai tujuan serta demi keuntungan bersama (Dhea, 2019).

Wahana kerjasam merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan (Permentan No. 67 Tahun 2016).

c. Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang

dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas(Mawarni, dkk 2017).

d. Unit Usaha

Seluruh kegiatan pertanian agar bisa meningkatkan nilai tambah. Usaha Tani adalah kegiatan dalam bidang Pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budi daya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang (UU RI No. 19 Tahun 2013).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya penelitian tetap asli dan penelitian terdahulu ini bukan digunakan untuk sebagai jiplakan melainkan untuk mencari relevansi pada penelitian.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah sebagai berikut :

1. Istiyani(2016), dalam skripsi berjudul “Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktivitas Usahatani Anggota”. (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh petani sebagai anggota kelompok tani, dan mengetahui peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas, mengetahui faktor internal dan eksternal terkait dengan produktivitas usahatani anggota kelompok tani. (2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif. (3) Adapun hasil dari penelitian adalah Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama,serta unit produksi usahatani, berperan penting dalam pembangunan pertanian. Selain perubahan perilaku petani, keberhasilan pembangunan pertanian juga diketahui dari produktivitas usahatani anggota. Peningkatan produktivitas usahatani juga berhubungan dengan faktor internal dan eksternal petani. Penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan adalah sebagai wahana belajar dan berorganisasi. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak ada hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani

anggota Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur. Faktor internal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah umur dan intensitas terkena penyuluhan. Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah iklim usaha dan sarana usaha.

2. Pratama, dkk (2016), dalam jurnal berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”. (1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani apa yang sudah berjalan di perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. (2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling pada kelompok tani yang aktif di kebun kelapa sawit dengan pertumbuhan tahun yang berbeda. Analisis data menggunakan skala likert.(3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki peran cukup baik dilihat dari nilai rata-rata peran sebesar 2,99 (Peran Cukup) dalam kegiatan pertanian kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar. Kondisi ini terlihat dari peran kelompok tani sebagai tempat belajar di kelas dengan skor sebesar 2,91 (Peran Cukup), tempat kerja sama dengan skor sebesar 3,01 (Peran Cukup), dan tempat unit produksi dengan skor sebesar 3,04 (Peran Cukup)
3. Arini, dkk (2018), dalam jurnal berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe”. (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Belatu Desa, Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe. (2) Penentuan sampel menggunakan cluster random sampling adalah dengan mengambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampel adalah 27 orang. Analisis data yang digunakan adalah interval rumus. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016- Maret 2017.(3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam usahatani lahan basah di Desa Belatu, Kabupaten Pondidaha, Kabupaten Konawe dominan dalam kategori sedang. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar dominan berada dalam kategori tinggi.

Sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi yang dominan berada dalam kategori rendah.

4. Lestari, dkk (2018), dalam jurnal berjudul “Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu BijiGetas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal”. (1) Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran kelompok tani terhadap tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah. (2) Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Pengambilan data menggunakan metode sensus kepada 32 anggota kelompok tani Makmur. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kelompok sebagai media belajar, media kerjasama, unit produksi, dan unit usaha berpengaruh secara serempak terhadap tingkat pengetahuan petani dengan angka signifikansi sebesar 0,045. Unit usaha mendapatkan angka signifikansi sebesar 0,002, hal ini berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengetahuan petani. Peran kelompok sebagai media belajar sebesar 0,611, media kerjasama sebesar 0,225 dan unit produksi sebesar 0,395, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani.
5. Impal, dkk (2017), dalam jurnal berjudul “Peranan Kelompok Tani “Tenggang Rasa” Terhadap Pengembangan Tanaman Kakao Di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. (1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Kelompok Tani “Tenggang Rasa” terhadap pengembangan tanaman kakao di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. (2) Metode analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif melalui Skala Likert dan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan mulai dari bulan Januari sampai Maret 2017. Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara pada semua anggota kelompok tani "Tenggang Rasa" yang berjumlah 15 orang sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari kantor Dinas Pertanian, Kantor Desa Inomunga dan Kantor Kecamatan di Bolaang Mongondow Utara. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tenggang Rasa di Desa Inomunga Kecamatan Kaidipang mempunyai

peranan yang sangat penting sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap pengembangan tanaman kakao dengan mendapatkan indeks peranan yang tergolong kategori tinggi yaitu 82,85 persen. Dengan adanya kelompok tani, petani sangat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, mendapatkan solusi untuk pengembangan tanaman kakao.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar 1.

JUDUL
Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat



KONDISI

1. Rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani namun kebutuhan pangan masi diimpor dari daerah lain.
2. Sarana dan prasarana yang belum memadai
3. Peran penyuluh yang kurang optimal
4. Masi banyak lahan tidur (tidak diolah)



MASALAH

1. Bagaimana tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Bagaimana faktor- faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.



TUJUAN

1. Untuk mengetahui tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.



Peran Kelompok Tani (X)

- Kelas Belajar (X₁)
- Wahana Kerjasama (X₂)
- Unit Produksi (X₃)
- Unit Usaha (X₄)

Produktivitas Lahan Sawah
↓
Hasil Pengkajian

Ga

Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat.